

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, BMT sekarang menjadi lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk membantu dalam hal permodalan. Penduduk Indonesia sebagian besar merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah, eksistensi lembaga keuangan yang bisa menyentuh lapisan inilah yang perlu dikembangkan agar kualitas kehidupan masyarakat mengalami perkembangan. BMT pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan.

BMT merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal utama yang membedakannya dengan Koperasi konvensional adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Peranan BMT adalah sebagai wadah menghimpun dan menyalurkan dananya pada usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan berdasarkan pada sistem perekonomian syari'at Islam. Untuk menjalankan peranannya tersebut, maka terdapat produk-produk pendanaan yang berupa simpanan dan produk-produk penyaluran dana berupa pembiayaan.

Penyaluran dana berupa pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra seperti pembiayaan murābahah. Pemberian pembiayaan dapat mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat dan harus dikelola dengan baik oleh lembaga keuangan tersebut. Sebaliknya pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan ambruknya lembaga keuangan tersebut.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Bina Insan Mandiri adalah Lembaga Keuangan Syari'ah yang sudah berkembang di wilayah Karanganyar. Selain itu lokasi KSPPS Bina Insan Mandiri ini sangat strategis yaitu berada di lingkungan pengusaha mikro kecil dan juga lokasi berada di Jalan Solo-Purwodadi dekat dengan pondok pesantren Imam Bukhori. Dengan lokasi strategis ini menjadikan KSPPS Bina Insan Mandiri menjadi salah satu alternatif peminjaman atau pembiayaan bagi para pedagang mikro kecil di sekitar Ponpes ataupun warga disekitar Gondangrejo, Karanganyar. Salah satu pembiayaan yang paling mendominasi adalah produk penyaluran dana (Pembiayaan)¹.

Di KSPPS Bina Insan Mandiri ini berdiri telah memiliki anggota sebanyak 20 orang, namun seiring dengan berjalannya waktu sampai dengan bulan Juni 2016 jumlah anggota menjadi 211 orang, jumlah pengguna jasa sebanyak 10.489 orang dan 9 kantor pelayanan. Selain dari peningkatan jumlah anggota, sama seperti pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah tentunya akan selalu ada pembiayaan bermasalah

¹ Profil KSPPS Bina Insan Mandiri, hlm 1

dari anggota pembiayaan. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir KSPPS Bina Insan Mandiri telah menyelamatkan sekitar 65% pembiayaan bermasalah dari sekitar 600 pembiayaan bermasalah. Sehingga dapat diambil kesimpulan strategi yang dilakukan KSPPS Bina Insan Mandiri dalam mengatasi pembiayaan bermasalah telah sepenuhnya berhasil.²

Banyaknya penelitian mengenai strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT maka dapat diambil kesimpulan pentingnya strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah bagi suatu lembaga keuangan ataupun perusahaan untuk mencapai tujuan. Salah satu upaya yaitu meningkatkan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Heri Saputra (2013), adapun perbedaannya adalah objek yang diteliti dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heri Saputra (2013) yang berjudul “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di KSPPS BMT SYARI’AH SEJAHTERA BOYOLALI”

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, baik dari segi keefektifan KSPPS Bina Insan Mandiri dalam menerapkan strategi pembiayaan bermasalah sampai benar-benar tuntas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN MURĀBAHAH BERMASALAH DI KSPPS BINA INSAN MANDIRI”**.

² Arsip RAT KSPPS Bina Insan Mandiri Tahun Buku 2011-2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, penanganan dan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah.

1. Apa saja faktor- faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di KSPPS Bina Insan Mandiri?
2. Bagaimana strategi penanganan yang dilakukan KSPPS Bina Insan Mandiri dalam mengatasi pembiayaan bermasalah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumusan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di KSPPS Bina Insan Mandiri.
- b. Untuk mengetahui strategi mengatasi pembiayaan bermasalah di KSPPS Bina Insan Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi dan menambah jumlah studi mengenai upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah, dan mempraktekkan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan cakrawala keilmuan, khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini diantaranya pernah dilakukan oleh oleh Heri Saputra (2013) di dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di KSPPS BMT Syari’ah Sejahtera Boyolali* ”. Menurut penulis, di dalam skripsinya dituliskan bahwa faktor penyebab pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Syari’ah Sejahtera Boyolali adalah kondisi usaha nasabah yang lagi turun, banyak berhutang ditempat lain, adanya i’tikad kurang baik, adanya keterlambatan kolega bisnis dalam mentransfer uang, kurang cakap dalam mengelola usahanya, kebijakan pemerintah, bencana alam, penundaan pembayaran, kurang teliti dalam memberikan pembiayaan, tidak meliti berkas secara maksimal dan tidak mensurvey, terlalu mudah memberikan pembiayaan, kurangnya komunikasi dengan nasabah. Adapun strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah strategi administratif, strategi *Rescheduling*, strategi penyitaan/eksekusi jaminan, dan strategi penghapus bukuan/*write off*.

Kemudian upaya penanggulangan supaya tidak terjadi lagi pembiayaan bermasalah adalah melaksanakan SOP dengan benar dan melakukan survey dengan memaksimalkan 5C, melakukan pemisahan tugas yang memadai, membuat rekening tabungan bagi nasabah

pembiayaan, melihat prospek kedepan usaha nasabah, menerapkan prinsip kehati-hatian, menolak pengajuan pembiayaan bagi nasabah yang sudah *diblacklist*, meningkatkan mutu pelayanan, meningkatkan *skill* karyawan, meningkatkan pengawasan internal³.

Anita Handayani (2015) dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Penanganan Pembiayaan Mudarabah di KSPPS Mitra Sejahtera Subah*”. Kesimpulan yang didapat dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa strategi penanganan pembiayaan bermasalah berupa strategi pendekatan kekeluargaan, revitalisasi, bantuan manajemen, collection agent dan penyelesaian melalui jaminan. Pencehagan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara analisis kelayakan mitra anggota, survey, dan pengawasan setelah pencairan⁴.

Ahmad Khoerudin (2015) dalam tugas akhir yang berjudul “ *Strategi Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di BMT Atina Banyubiru*”. Kesimpulan yang didapat dalam skripsi tersebut bahwa pembiayaan bermasalah di BMT Atina dimulai dari pembenahan internal BMT itu sendiri. Manajer harus lebih selektif dalam merekrut karyawan khususnya yang berhubungan langsung dengan pembiayaan. Selain itu juga perlu diadakan rapat internal BMT yang lebih intensif untuk membahas kondisi-kondisi riil di lapangan beserta solusi terbaik dari masalah-masalah yang ada. Dari sisi eksternal, BMT Atina lebih mengedepankan sikap-sikap kekeluargaan kepada nasabah. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga

³ Heri Saputra, Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di KSPPS BMT Syari'ah Sejahtera Boyolali, *Naskah Publikasi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm 1.

⁴ Anita Handayani, Strategi Penanganan Pembiayaan Mudarabah di KSPPS Mitra Sejahtera Subah, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2015, hlm vii.

reputasi BMT, sebagai salah satu lembaga keuangan Islam yang menjunjung tinggi sisi kemanusiaan dan keagamaan.⁵

E. Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan jenis data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada objek yang akan diteliti.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). karena informasi yang diperlukan didapat dari KSPPS Bina Insani Mandiri yang bersifat deskriptif atau mendeskripsikan terhadap strategi yang dilakukan dari pihak KSPPS Bina Insan Mandiri untuk menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah.

2. Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini adalah KSPPS Bina Insan Mandiri. Sedangkan untuk Penelitiannya adalah KSPPS Bina Insan Mandiri.

3. Sumber Data

a. Data Primer

merupakan data yang diperoleh secara langsung dari aktivitas penerapan strategi penyelesaian pembiayaan yang bermasalah di KSPPS Bina Insan Mandiri baik dari pihak KSPPS maupun nasabah yang bermasalah.

⁵ Ahmad Khoerudin , Strategi Mengatasi Pembiayaan Bermasalah di BMT Atina Banyubiru, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Semarang, 2015, hlm ix.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pada metode ini peneliti akan menanyakan hal-hal yang terkait dengan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan para pihak KSPPS Bina Insan Mandiri dalam hal ini manager, customer service, dan *account officer*.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dari penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan tentang Koperasi Jasa Keuangan dan penyelesaian pembiayaan yang bermasalah di KSPPS Bina Insan Mandiri.

5. Metode analisis data

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif. Analisa data secara deskriptif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan-catatan, dan referensi lain sehingga dapat menginformasikan kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai subjek yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Rangkaian penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, untuk mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Sistematika dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang terdiri dari penjelasan mengenai Lembaga Keuangan Syari'ah, Koperasi Jasa Keuangan, BMT, Tujuan BMT, Asas dan Landasan BMT, Fungsi dan Peranan BMT, Murabahah, Konsep Pembiayaan dan Strategi Mengatasi Pembiayaan bermasalah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, bab ini memaparkan tentang KSPPS Bina Insan Mandiri yang akan diteliti baik mengenai sejarah, perkembangan, struktur organisasi, produk KSPPS dan sebagainya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA, dalam bab ini akan membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah, strategi-strategi untuk menyelesaikannya, dan penanggulangannya.

BAB V PENUTUP, meliputi: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.